

BAB I PENDAHULUAN

1.1. JUDUL PROYEK TUGAS AKHIR TAMAN REPTIL SEBAGAI FASILITAS PENDIDIKAN DAN REKREASI DI YOGYAKARTA Layout Ruang Pamer yang Romantik

1.2. LATAR BELAKANG PROYEK

1.2.1. Pengertian Judul

Taman merupakan suatu tempat yang dibuat untuk tujuan hiburan, di dalamnya terdapat koleksi berbagai jenis flora, fauna dan beberapa sarana yang ditata sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang mempunyai nilai estetika yang tinggi¹.

Reptil adalah salah satu kelas pada hewan Vertebrata. Kata reptilia berasal dari kata *reptum* yang artinya melata, sehingga seluruh hewan yang digolongkan dalam kelas reptil memiliki pola gerak melata. Kelas reptil terdiri dari lima divisi yang meliputi Serpentes (berbagai jenis ular), Lacertilia (berbagai jenis kadal), Testudinata (berbagai jenis kura-kura), dan Crocodilia (berbagai jenis buaya)².

Taman reptil merupakan suatu kawasan yang dibuat dengan menggabungkan antara keindahan penataan berbagai jenis fauna yang termasuk dalam kelas reptilia dengan berbagai jenis flora untuk tujuan

¹ Alwi Hasan. 2003. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Edisi ketiga, Balai Pustaka. Jakarta

² Anonim. 1984. **Ilmu Pengetahuan Populer : Kehidupan Hewan**. Jilid 7. Grolier International, Inc. Hal 33 – 71.

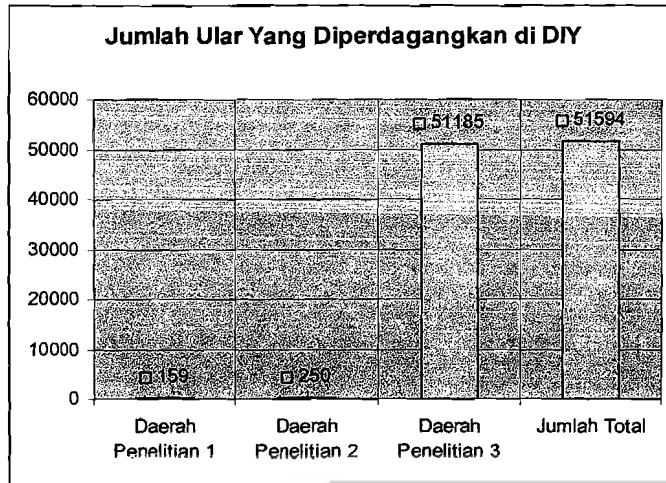
konservasi dan ilmu pengetahuan dengan tidak meninggalkan nilai – nilai estetika, sehingga tetap bisa digunakan sebagai tempat hiburan.

1.2.2. Latar Belakang Permasalahan

Reptil merupakan salah satu kelas pada hewan vertebrata yang keberadaannya di alam mulai terancam karena potensinya sebagai komoditi perdagangan binatang – binatang reptil, sebagai hewan peliharaan dan banyaknya perburuan liar binatang reptil untuk kepentingan sandang dan pengobatan.

Binatang – binatang reptil yang telah dikonsumsi oleh manusia untuk beberapa kepentingan sehingga jumlahnya menjadi terancam. Di beberapa tempat juga sering dijumpai adanya rumah makan yang menyediakan masakan dengan menu utama ular, kura – kura dan beberapa jenis binatang reptil yang lainnya. Perburuan buaya yang diambil kulitnya untuk bahan baku industri tas, sepatu atau beberapa industri lainnya. Beberapa binatang reptil diambil untuk digunakan sebagai bahan pembuat cenderamata, mulai dari beberapa awetan binatang reptil sampai dengan pemanfaatan bagian – bagian tubuh binatang reptil seperti cangkang kura – kura, gigi buaya dan bagian tubuh lainnya. Berdasarkan data mengenai perdagangan Reptil untuk kasus pada perdagangan ular pada tahun 2000 yang dilakukan oleh Kelompok Studi Herpetologi Biologi UGM pada beberapa tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut³

³San Suranto Wahyuhadi. 2000. **Daftar Tabel Investigasi Ular**. KSH Biologi UGM



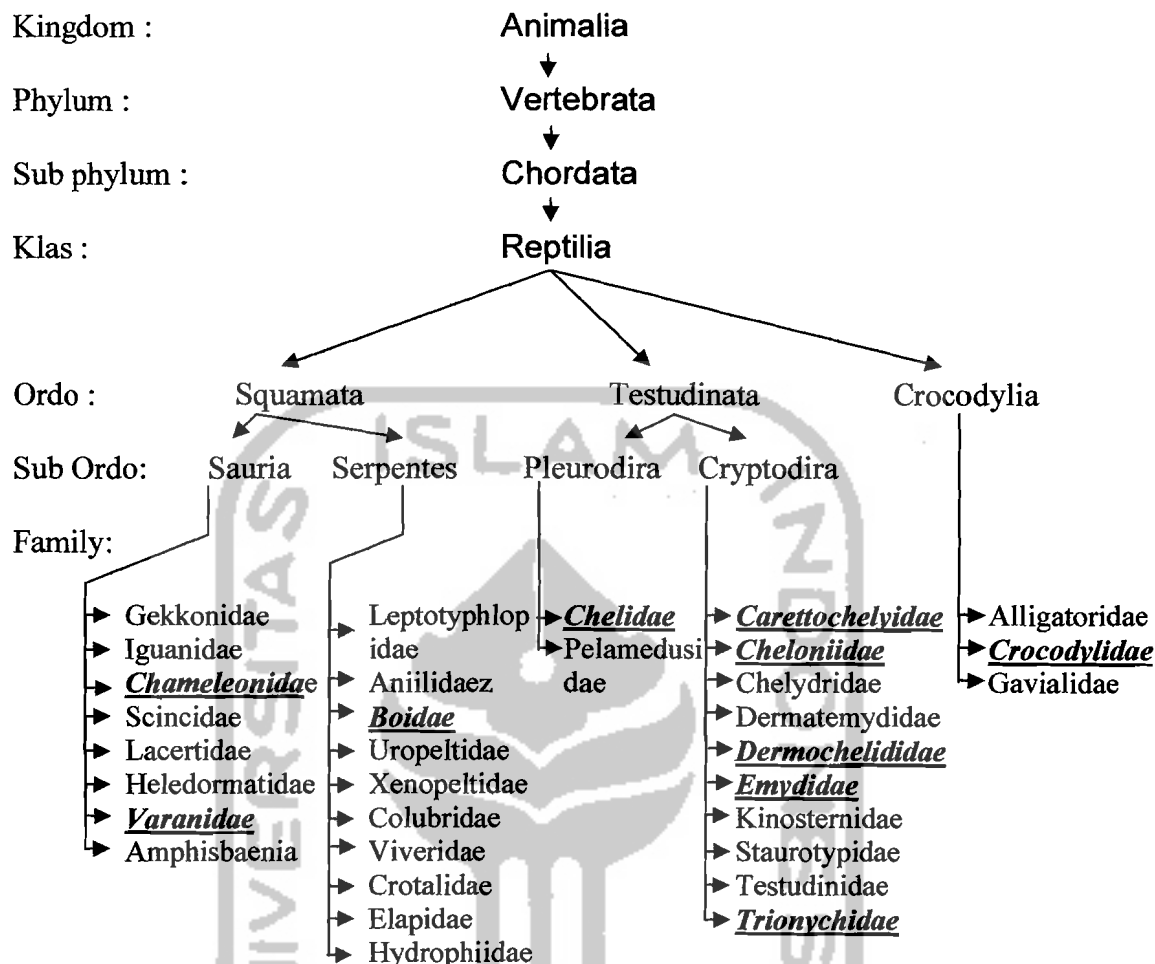
Jumlah total ular yang diperdagangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup besar yaitu 51594 ekor per bulan. Jumlah terbesarnya terjadi pada

daerah penelitian 3 (Imogiri, Bantul) sebesar 51185 ekor per bulan, yang pemanfaatannya untuk diambil kulitnya, dagingnya untuk dikonsumsi dan sebagai obat penyakit. Sedangkan pada Daerah Penelitian yang lain jumlahnya lebih sedikit, pada Daerah Penelitian 2 (Kab. Gunung Kidul, Jl. Raya Sadeng Km.7) jumlahnya 250 ekor per bulan, pemanfaatannya sama dengan Daerah Penelitian 3 dan Daerah Penelitian 1 (Pasar Ngasem, Taman Sari, Kota Yogyakarta) jumlahnya 159 ekor per bulan, pemanfaatan reptil pada Daerah Penelitian ini sebagian besar sebagai hewan peliharaan hiasan.

Eksplorasi pada binatang – binatang reptil ini selain didorong untuk pemanfaatan sebagai cinderamata, konsumsi, obat, dan hal yang lain, juga mungkin karena memang binatang – binatang reptil ini memiliki keunikan – keunikan sendiri, dan memiliki keragaman jenis yang cukup banyak. Hal ini dapat kita ketahui dari Taksonomi Reptil⁴ sampai pada tingkat family berikut ini :

⁴ Anonim. 1988. *Ensiklopedi Indonesia seri Fauna Reptilia dan Amphibia*. PT. Dai Nippon Printing. Jakarta. Indonesia

TAKSONOMI REPTIL



Pada diagram pohon taksonomi reptil diatas dapat dilihat family yang memiliki spesies yang masuk dalam kategori dilindung oleh pemerintah.

Perburuan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap binatang reptil ini tidak hanya karena alasan beberapa manfaat yang dapat diambil dari reptil tetapi juga karena alasan keamanan. Beberapa reptil seperti ular terutama ular berbisa, buaya dan jenis reptil yang dianggap berbahaya biasa dibunuh karena dianggap mengancam keamanan. Pemanfaatan dan perburuan yang berlebihan tanpa disertai dengan upaya pelestarian dapat berakibat punahnya jenis binatang tersebut. Tiap binatang reptil ini

mempunyai fungsi alami yang mendukung dalam keseimbangan lingkungan hidup, sehingga apabila keberadaannya di alam terganggu maka keseimbangan lingkungan hidup juga akan terganggu. Sehingga Pemerintah Indonesia mengeluarkan ketetapan akan hewan reptil yang dilindungi melalui PP RI No 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa⁵. Hewan – hewan reptil yang masuk dalam kategori dilindungi di Indonesia adalah⁶ :

- Buaya (*Crocodylia*) :
 1. Buaya muara (*Crocodylus porosus*)
 2. Buaya air tawar Irian (*Crocodylus novaeguineae*)
 3. Buaya siam (*Crocodylus siamensis*)
 4. Senyulong (*Tomistoma schlegelii*)
- Kadal (Sauria)
 1. Kadal Panama (*Triliqua gigas*)
 2. Biawak Kalimantan (*Varanus borneensis*)
 3. Komodo (*Varanus komodoensis*)
 4. Biawak abu – abu (*Varanus nebulosus*)
 5. Biawak coklat (*Varanus gouldi*)
 6. Bunglon sisir atau bunglon raksasa (*Gonyecephalus dilopus*)
 7. Biawak Timor (*Varanus timorensis*)
 8. Biawak Maluku (*Varanus indicus*)
 9. Biawak Hijau (*Varanus prasinus*)

⁵ Anonim. 2003. **Kumpulan Peraturan Perundangan Bidang Konservasi**. Departemen Kehutanan.

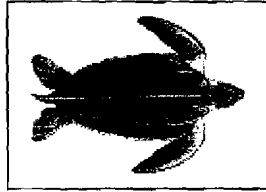
⁶ Mas Noerdjito & Ibnu Maryanto. Cetakan ke 2. 2001. **Jenis – jenis Hayati yang Dilindungi Perundang – undangan Indonesia**. Bidang Zoologi Puslit Biologi – LIPI. The Nature Conservancy & USAID.

10. Biawak Togian (*Varanus togianus*)
 11. Soa – soa (*Hydrosaurus amboinensis*)
 12. Soa Payung (*Chlamydosaurus kingi*)
 13. Biawak hijau (*Varanus prasinus*)
- Kura – kura (*Testudinata*)
 1. Tuntong (*Batagur baska*)
 2. Kura – kura Irian (*Caretochelys insculpta*)
 3. Kura – kura Irian leher panjang (*Chelodinia novaeguineae*)
 4. Kura – kura Irian leher pendek (*Elseya novaeguineae*)
 5. Kura - kura Gading (*Orlitia borneensis*)
 6. Penyu tempayan (*Caretta – caretta*)
 7. Penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*)
 8. Penyu Hijau (*Chelonia mydas*)
 9. Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*)
 10. Penyu Ridel (*Lepidochelys olivacea*)
 11. Penyu Pipih (*Natator depressa*)
 12. Labi – labi besar (*Chitra indica*)
 - Ular (Serpentes)
 1. Sanca bodo (*Phyton molurus*)
 2. Sanca Timor (*Phyton timorensis*)
 3. Sanca hijau (*Morelia viridis*)

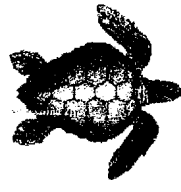
Berikut ini beberapa gambar tentang satwa reptil yang telah disebutkan diatas :



Tuntong



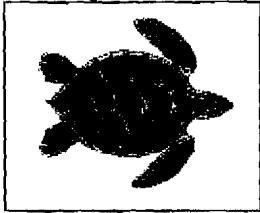
Penyu Belimbing



Penyu Tempayan



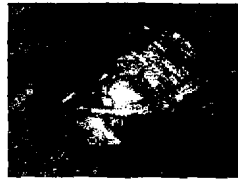
Labi – labi besar



Penyu hijau



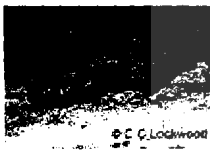
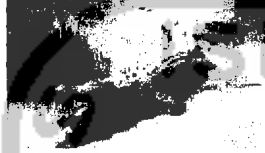
Kura – kura Irian



Kura –kura Leher Pnjang



Soa Payung

Buaya air tawar
Sumber : Internet

Buaya muara



Buaya siam



Sanca hijau

Selain dengan adanya ketetapan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah perlu kiranya adanya pendidikan tentang pelestarian satwa mulai dari sejak dini yang nantinya bertujuan supaya masyarakat juga berperan dalam menjaga keberadaan hewan reptil dan mencegah kepunahan hewan reptil di alam dan hal ini pun juga termasuk dalam suatu langkah konservasi sumberdaya alam. Selain itu kajian mengenai reptil sangat menarik untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Dengan mengamati Reptil kita dapat mengetahui juga beberapa karakteristik dari satwa ini⁴, yaitu :

- Buaya :
 - Memiliki kesesuaian untuk hidup di air tawar, laut, dan darat.
 - Berenang atau menyelam menggunakan ekornya, sedang kaki belakangnya dilipat.
 - Suka berendam dalam air .

- Melakukan kegiatan berjemur pada pagi hari yang dilakukan di darat, dipermukaan air, atau bahkan dalam air.
- Lebih aktif mencari makan malam hari, tapi tidak menutup kemungkinan jika aktifitas makan ini dilaksanakan siang hari.
- Pada bagian luar tubuhnya dilindungi oleh sisik tanduk yang bagian bawahnya dilapisi setidak – tidaknya pada bagian punggung, oleh lempengan sisik tulang.
- Tungkai belakang lebih panjang dibanding tungkai depannya
- Panjang tubuh terpanjang yang pernah ditemukan mencapai ± 12 meter
- Kadal :
 - Kulitnya bersisik dan sisiknya itu pun ditunjang oleh lempeng tulang. Sisik perutnya pada umumnya lebih lebar daripada sisik pada bagian punggung dan pada bagian sisi, dan keseluruhannya membentuk deret memanjang yang teratur
 - Rata – rata merupakan pemanjat dan pelari yang baik
 - Beberapa termasuk perenang yang baik
 - Memiliki jari yang cukup kuat, sebanyak lima buah per kaki yang dilengkapi dengan cakar.
 - Hidup di darat, lebih seringnya yang berdekatan dengan sumber air.
 - Panjang tubuhnya antara 1 meter sampai 4 meter.

- Bangsa Kura – kura :
 - Badannya terbungkus suatu kotak atau perisai, yang dalam banyak spesies sangat keras, dan pada banyak spesies baik kepala, ekor maupun anggota badannya dapat ditarik masuk ke dalamnya.
 - Perisai bagian atas, yang dikenal sebagai perisai punggung (karapax), terbentuk dari tulang rusuk yang tumbuh melebar.
 - Perisai bawahnya, yang disebut perisai perut (plastron), juga terbentuk dari lapisan - lapisan tulang
 - Perisai punggung maupun perisai perut ini tertutup lapisan – lapisan tanduk yang dikenal sebagai lempeng sisik.
 - Untuk kura – kura ia hidup sebagian besar di darat.
 - Untuk penyu hidupnya sebagian besar berada di laut, ia kedarat hanya pada saat bertelur.
- Ular :
 - Kulitnya merupakan kulit bersisik.
 - Tidak memiliki alat bantu gerak atau kaki
 - Bergerak dengan melata.
 - Melakukan kegiatan berjemur pada pagi hari.
 - Untuk Phyton Kebanyakan merupakan pemanjat yang baik.
 - Mereka biasanya hidup dekat dengan sumber air
 - Memiliki panjang tubuh yang dapat mencapai ± 9 meter.

Proyek taman reptil ini merupakan salah satu cara dalam upaya perlindungan dan pelestarian binatang – binatang reptil sehingga

mencegah kepunahan binatang – binatang tersebut. Dengan mengindahkan juga akan pengaturan tempat satwa atau pengaturan tata display Reptil itu sendiri, yang memperhatikan kesesuaian dengan atau mendekati dengan habitat dimana Reptil itu hidup di alam untuk penataan lingkungan ruang luar dan berdasarkan karakter Reptil itu sendiri, namun tidak menyulitkan bagi pengunjung yang ingin melihat Reptil tersebut.

Dari karakteristik satwa Reptil seperti yang telah disebutkan diatas sekiranya ada beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penataan layout media pameran, dimana variabel itu adalah pengaturan pencahayaannya, pengaturan lingkungan sekitar satwa, Penentuan pembatas antara pengunjung dengan satwa, dan penataan yang menggunakan metode Romantik.

Dengan menerapkan konsep yang mendekati alam atau natural ini diharapkan baik pengunjung maupun satwa yang ada merasakan kenyamanan tersendiri. Hal lain yang dapat dicapai dengan adanya taman reptil ini adalah dapat menunjang sarana pendidikan secara langsung mengenalkan reptil kepada masyarakat khususnya pelajar, dalam rangka mengapresiasi ilmu pengetahuan dan pelestarian satwa khususnya mengenai reptil dengan suatu fasilitas tersendiri. Selain itu juga karena bangunan ini dibuat dalam bentuk taman sehingga tujuan memberikan hiburan tetap dapat terpenuhi. Secara singkat dengan adanya taman reptil ini dapat dijadikan sebagai tempat hiburan yang bersifat edukatif dan konservatif.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah bangunan taman Reptil yang dapat menampung satwa khususnya reptil sehingga masyarakat umum dapat mengamati satwa – satwa secara langsung atau tidak langsung dalam kandang satwa yang memberikan nuansa edukatif dan rekreatif ?

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang layout ruang pameran yang menggunakan sistem Romantik ?

1.4 LOKASI

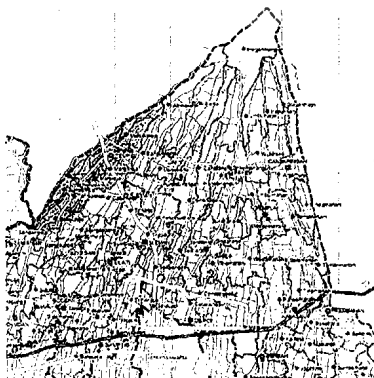
Lokasi bangunan Taman Reptil ini berada di jalan Kaliurang , Sleman, tepatnya pada kilometer 12. Berikut beberapa potensi yang dimiliki oleh site :

Batas Utara : Jalan Candi Mendiro

Batas Timur : Jalan Candi Mendiro

Batas Selatan: Tanah Masyarakat

Batas Barat : Sungai

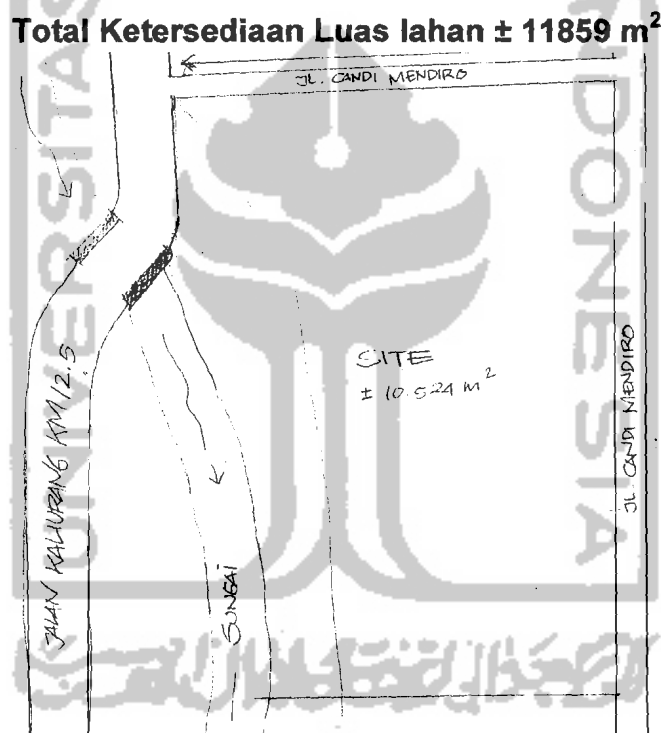


Gambar peta Sleman



Gambar lokasi site

- Akses jalan besar Kaliurang , jalan lingkungan sebagai alternatif.
- Tersediannya sarana dan prasarana telekomunikasi dan jaringan listrik.
- Berdekatan dengan aliran sungai yang dapat berfungsi sebagai sumber air selain sumber air dari tanah.
- Relatif mudah dijangkau, baik melalui transportasi umum, roda empat, dan roda dua.
- Kontur relatif rata , dengan kemiringan lahan tidak lebih dari 50cm.



Gambar Site

1.5. TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1. Tujuan

Merancang sebuah bangunan taman Reptil yang dapat menampung satwa – satwa khususnya reptil sehingga masyarakat umum dapat mengamati satwa – satwa tersebut secara langsung atau di dalam kandang dengan aman dan nyaman sekaligus sebagai tempat hiburan yang bersifat edukatif dan rekreatif.

1.5.2. Sasaran

1. Sebuah bangunan taman Reptil yang dapat menampung satwa – satwa khususnya reptil sehingga masyarakat umum dapat mengamati satwa – satwa tersebut secara langsung atau di dalam kandang dengan aman dan nyaman.
2. Sebuah bangunan taman Reptil sebagai sarana hiburan yang bersifat edukatif dan rekreatif.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Permasalahan dibatasi pada masalah arsitektural yaitu bangunan yang dapat menampung kegiatan pengamatan satwa dalam hal ini dikhususkan pada reptil.

Metode pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan informasi dari referensi, studi literatur dan survey lapangan.

- Pengolahan informasi menjadi rekomendasi, dengan menggunakan studi kasus bangunan yang mempunyai fungsi sama atau mirip.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Sebagai bahan untuk menunjukkan keslian penulisan ini, penulis mengambil literatur dari penulisan tugas akhir yaitu :

- Efi Ambarsari
Penataan Kebun Raya Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.
TA/UII/2002.

